

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KIMIA SECARA
DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA
SE-KECAMATAN SIMEULUE BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MISTADIANA

NIM. 160208079

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KIMIA SECARA
DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA
SE-KECAMATAN SIMEULUE BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

Mistadiana
NIM. 160208079

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

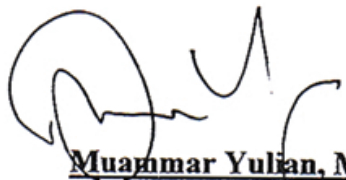
Disetujui Oleh:

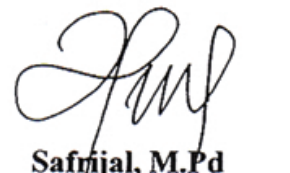
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Yulian, M.Si
NIP.198411302006041002


Safrijal, M.Pd
NIDN. 2004038801

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KIMIA SECARA
DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA
SE-KECAMATAN SIMEULUE BARAT**

SKRIPSI

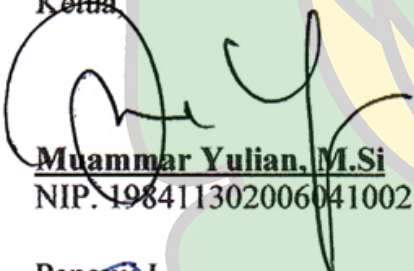
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal :

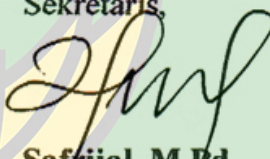
Selasa, 28 Desember 2021 M
23 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Muammar Yulian, M.Si
NIP. 198411302006041002

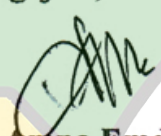
Sekretaris,


Safrijal, M.Pd
NIDN. 2004038801

Penguji I,


Dr. H. Ramli Abdullah, M.Pd
NIP. 195804171989031002

Penguji II,


Ir. Anna Emda, M.Pd
NIP. 196807091991012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mistadiana
NIM : 160208079
Prodi : Pendidikan Kimia
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul : Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Mistadiana

ABSTRAK

Nama : Mistadiana
NIM : 160208079
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul : Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring
Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Se-Kecamatan
Simeulue Barat
Tanggal Sidang : 28 Desember 2021
Tebal Skripsi : 71 Halaman
Pembimbing I : Muammar Yulian, M.Si
Pembimbing II : Safrijal, M.Pd
Kata Kunci : Keefektifan Pembelajaran, Pembelajaran Daring,
Pandemi Covid-19

Dampak Covid-19 sudah mempengaruhi bagi sebagian besar aspek kehidupan khususnya pada aspek pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini di alihkan menjadi pembelajaran secara daring yang menjadi solusi dari kebijakan pemerintah. Maka dalam menunjang pembelajaran secara daring memerlukan sarana dan prasarana untuk melancarkan proses belajar mengajar seperti laptop/komputer, android serta jaringan internet. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat. Yang dilatarbelakangi bahwa akses jaringan internet di beberapa daerah Kecamatan Simeulue Barat masih kurang bagus. Selain itu, fasilitas teknologi berupa android maupun komputer, tidak semua peserta didik memilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *pusposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah lembar angket. Analisis pengolahan data dilakukan dengan analisis hasil data angket dengan cara memilih atau memilah data yang dianggap relevan dan penting yang dianggap berkaitan dan kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori cukup efektif dengan perolehan nilai rata-ratanya adalah 2,71. Selain itu, adapun hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring adalah ketidaktersediaan sarana dan prasarana berupa *smartphone* (Hp pintar), laptop/komputer yang menghubungkan siswa dengan guru.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ilmiah dalam bentuk perposal skripsi ini yang berjudul **“Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Se-Kecamatan Simeulue Barat”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat islam dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi pendidikan kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini dapat terlaksana tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya.

2. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Kimia, Ibu Sabarni, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Kimia beserta bapak/Ibu seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Muammar Yulian, M.Si dan Bapak Safrijal, M.Pd selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah beserta guru kimia di SMA Negeri 1 Simeulue Barat dan SMA Negeri 2 Simeulue Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Terimakasih tak terhingga kepada keluarga besar penulis ayahanda tercinta Rahinudin (almarhum) dan ibunda tercinta Aslamah serta saudara-saudara sekandung penulis yang selalu memberikan doa, materi dan dukungan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya tercinta di kos kck12b, Fina, Fita, Yensi, Feni, Dina yang turut memberikan dorongan dan semangat kepada penulis. Maaf tidak bisa disebutkan satu-persatu karna terlalu banyak.
7. Seluruh sahabat saya Rosliani, Nonong Fahmizal, Riza Mauliani serta seluruh angkatan Kimia 2016 yang turut memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 16 Desember 2021
Penulis,

Mistadiana



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PENYERTAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Analisis.....	9
B. Keefektifan Pembelajaran.....	16
C. Pembelajaran Daring.....	20
D. Prinsip Pembelajaran Daring.....	24
E. Dampak Positif dan Dampak Negatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.....	26
F. Pandemi Covid-19.....	29
G. Pembelajaran Kimia.....	29
H. Penelitian yang Relevan.....	32
 BAB III: METODE PENELITIAN.....	 35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Jenis Data dan Sumber Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	64

BAB V: PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	98



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Skala Likert.....	39
Tabel 3.2 : Kriteria Skala Sikap.....	41
Tabel 4.1 : Jumlah Satuan Pendidikan di Kecamatan Simeulue Barat	44
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Angket Guru Kimia SMA Negeri 1 Simeulue Barat	45
Tabel 4.3 : Hasil Analisis Angket Guru Kimia SMA Negeri 2 Simeulue Barat	47
Tabel 4.4 : Hasil Analisis Angket Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Barat	50
Tabel 4.5 : Hasil Analisis Angket Peserta Didik SMA Negeri 2 Simeulue Barat	53
Tabel 4.6 : Hasil Analisis Angket Orang Tua Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Barat	57
Tabel 4.7: Hasil Analisis Angket Orang Tua Peserta Didik SMA Negeri 2 Simeulue Barat	60
Tabel 4.8 : Hasil Rata-Rata Data Angket.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Arraniry	70
Lampiran 2	: Surat Permohonan Keizinan Untuk Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry	73
Lampiran 3	: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	74
Lampiran 4	: Lembar Validasi Angket Guru	76
Lampiran 5	: Lembar Validasi Angket Peserta Didik	79
Lampiran 6	: Lembar Validasi Angket Orang Tua Siswa	82
Lampiran 7	: Foto Kegiatan Penelitian	97
Lampiran 8	: Riwayat Hidup Penulis	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia dikejutkan dengan munculnya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada awal tahun 2020. Covid-19 ini diduga pertama kali muncul di Wuhan Cina pada akhir tahun 2019. Virus ini diketahui tingkat penularannya sangat tinggi sehingga menyebar begitu cepat ke beberapa negara dan hampir seluruh belahan dunia. Covid-19 menjadi pandemi yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sejak tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kali Indonesia terinfeksi Covid-19 dan hingga tanggal 31 Desember 2020 sudah tercatat sebanyak 743.198 kasus yang menyebar diseluruh Indonesia. Jumlah kesembuhan tercatat sebanyak 611.097 orang sedangkan jumlah meninggal sebanyak 22.138 orang.¹ Dampak adanya wabah Covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menurunnya nilai tukar rupiah, harga barang naik dan pendidikan juga mengalami langsung akibat pandemi ini. Penerapan ‘*lockdown*’ suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Sehubungan dengan kondisi tersebut pemerintah mengambil keputusan bahwa semua kegiatan baik itu bersifat *indoor* (dalam ruangan) maupun *outdoor* (luar ruangan) pada semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 terutama pada bidang pendidikan. Segala jenis kegiatan yang selama ini berlangsung di sekolah dipindahkan menjadi program belajar dari

¹Merdeka.com, *Data Terkini Covid-19 di Indonesia Desember 2020*, 31 Desember 2020, <https://www.merdeka.com/pristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-desember-2020.html>, Diakses Pada 6 Januari 2021, Pukul 21:50.

rumah (*study from home*) atau pembelajaran jarak jauh (*distance education*) yang disebut dengan pembelajaran daring pada semua tingkatan pendidikan. Artinya, aktivitas belajar tetap harus terlaksanakan antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan di dunia pendidikan, sehingga teknologi dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan melihat kondisi pandemi Covid-19 saat ini dan tidak menjadikan kendala bagi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran serta guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui perantara media yang berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.² Namun demikian, penerapan teknologi yang digunakan belum mampu bisa menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (daring).³

Dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan,

² Hilna, Luthfi dan Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2020, Vol. 4, No. 4, h. 863.

³ Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 207.

khususnya sekolah di daerah-daerah yang kekurangan fasilitas berupa teknologi dan akses jaringan internet guna menunjang proses pembelajaran daring. Salah satunya seperti sekolah di SMA Se-Kecamatan Simeulue Barat yang letaknya jauh dari kota Simeulue (Sinabang).

Berbicara tentang kota Simeulue, bahwa Kabupaten Simeulue merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh. Kabupaten Simeulue sering disebut dengan kepulauan Simeulue yang letaknya sangat jauh dari ibukota Provinsi Aceh (Banda Aceh), sehingga fasilitas (infrastruktur) di wilayah tersebut dalam mendukung aktivitas ekonomi salah satunya di sektor komunikasi dan informasi yang berupa fasilitas tower untuk akses jaringan internet masih kurang mendukung. Artinya, akses jaringan internet masih belum maksimal (lemahnya jaringan internet) di beberapa daerah (kecamatan), bahkan masih ada di desa-desa yang belum terjangkau akses jaringan internet. Mengingat kondisi tersebut, dengan diterapkannya pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 ini diharapkan masih dapat menunjang keefektifan pembelajaran.

Berdasarkan observasi melalui wawancara peneliti dengan guru kimia di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 1 kecamatan Simeulue Barat yang dilakukan pada tanggal 13 November 2020, bahwa pembelajaran secara daring yang diterapkan di SMA tersebut sejak berlakunya *work from home* selama masa pandemi Covid-19. Guru kimia juga mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA), dimana guru dan peserta didik menyampaikan materi dengan melalui pengiriman file materi pembelajaran yang berupa, catatan suara (materi rekaman), file PPT, file *Microsoft Word*, dan

sumber belajar *online* lainnya. Selain itu juga, di daerah Kecamatan Simeulue Barat masih termasuk salah satu daerah yang memiliki akses jaringan internet yang tidak bagus, begitu juga dengan fasilitas teknologi yang berupa telepon seluler/android maupun komputer tidak semua peserta didik memilikinya.

Oleh karena itu, pembelajaran secara daring suatu hal yang baru untuk dilakukan di Simeulue Barat, dengan segala keterbatasan terdapat anggapan bahwa pembelajaran secara daring khususnya untuk pembelajaran kimia (mengandung konsep dan teori yang bersifat abstrak) masih belum efektif untuk diterapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Briliannur Dwi C, dkk (2020) dengan judul analisis keefektifan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19, menyatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar secara daring sehingga hasil belajar tidak efektif.⁴

Keefektifan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran, dari hal tersebut artinya hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran juga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi proses pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dapat dicapai dengan baik dan peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna.⁵ Hal yang sama, bahwa dikatakan dengan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar bukan

⁴Dwi, dkk., Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020, Vol. 2, No. 1, h. 37.

⁵Chairi Mutia Lubis dan Edy Surya, Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Stop Think Do* Pada Siswa MTs. Budi Agung tahun Pelajaran 2013/2016, *Jurnal Pendidikan*, November 2016, Vol. 4, No. 3, h. 483.

hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu.⁷

Dari uraian di atas menunjukkan pentingnya kita untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran kimia secara daring. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keefektifan Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanggapan guru terhadap keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat?

⁶Sholekha Esa Pransetyapri, Analisis Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak, Artikel Penelitian, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2018), h. 1.

⁷Chairi Mutia Lubis dan Edy Surya, Analisis Keefektifan.....,h. 275.

3. Bagaimana tanggapan orang tua peserta didik terhadap keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat.
2. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat.
3. Untuk mengetahui tanggapan orang tua peserta didik terhadap keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

1. Secara teoritis

Secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian penelitian yang relevan dan bersifat memperluas sebagai perlengkapan kajian pustaka.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, memberikan informasi dan menjadi bahan referensi kepada peneliti selanjutnya.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengatasi pembelajaran di masa pandemi covid-19.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang ada, maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan dalam memperoleh dan memahami informasi pada suatu permasalahan dilapangan dari hasil pengamatan.⁸ Dalam penelitian analisis ini maksudnya untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan pembelajaran kimia secara daring.

2. Keefektifan

Keefektifan merupakan tingkat keberhasilan terhadap pembelajaran *online* yang diberlakukan pada masa pandemi Covid-19. Keefektifan pembelajaran yang di maksud pada penelitian ini ditinjau dari empat indikator yaitu, kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu.⁹

⁸Nikolas Darma Pramudia, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMPN 15 Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2016), h. 10.

⁹Chairi Mutia Lubis dan Edy Surya, Analisis Keefektifan....., h. 275

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran pendidik (guru), serta dapat menggunakan media elektronik dan telekomunikasi.¹⁰ Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

4. Pelajaran Kimia

Pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada jenjang SMA. Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (sains). Kimia juga bukan sekedar pengetahuan tentang fakta serta konsep semata, tetapi suatu proses pembentukan pengalaman belajar berupa proses penemuan atau percobaan yang dilakukan secara sistematis.¹¹ Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran kimia SMA di kelas IPA.

¹⁰Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2-3.

¹¹Iman Rahayu, *Praktis Belajar Kimia I*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 1

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis

Analisis adalah kegiatan memahami informasi yang terdapat pada suatu kasus untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang terjadi. Dalam melakukan suatu analisis, diperlukannya kerangka analisis kasus seperti:

1. Memahami situasi dan informasi yang ada.
2. Memahami permasalahan yang terjadi, baik masalah bersifat umum maupun spesifik.
3. Menciptakan atau memberikan berbagai alternatif penyelesaian.
4. Evaluasi pilihan alternatif dan pilih yang terbaik serta memberikan berbagai kemungkinan yang terjadi.¹²

Dalam melakukan analisis diperlukan suatu metode agar bermanfaat selama proses pengumpulan data berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

1. Metode kualitatif

Arti kata kualitatif merupakan turunan dari kata kualitas. Kata kualitas tentu memiliki makna yang bertentangan dengan istilah kuantitas. Kuantitas diartikan sebagai jumlah atau angka-angka sedangkan kualitas cenderung dimaknai sebagai *high degree* atau derajat yang tinggi. Dengan demikian kata kualitas terkait dengan sifat-sifat esensial suatu benda, objek dan fenomena tertentu.

¹²Nikolas Damar Pramudya, Analisis Kesulitan Belajar....., h. 9.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang suatu fenomena dalam konteks tertentu.¹³

2. Karakteristik penelitian kualitatif

a. Alamiah (naturalistik)

Pada kasus penelitian di sekolah, penelitian datang kesalah satu sekolah dan mengamati apa yang terjadi ditempat tersebut dengan apa adanya. Peneliti tidak berusaha untuk mempengaruhi situasi atau keadaan di sekolah tersebut. Peserta didik dan guru dibiarkan besikap secara wajar seperti sebelum kehadiran peneliti. Artinya, pada metode kualitatif peneliti dilarang untuk memberikan perlakuan, pengkondisian dan pontrol. Peneliti harus membiarkan proses belajar berlangsung apa adanya dan sewajarnya. Kondisi itulah yang disebut sebagai kondisi alamiah.

b. Deskriptif

Oleh karena yang diteliti adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh para pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang ditemuinya secara lengkap, rinci dan mendalam.

¹³Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffari, 2019), h. 10.

c. Verbal

Semua hasil pekerjaan lapangan yang dituangkan secara deskriptif dalam catatan kualitatif, maka sebagian besar data berbentuk bahasa verbal yang terdiri dari kata frasa, kalimat, paragraf dan wacana. Selain data verbal dalam penelitian kualitatif juga dikenal data berupa gambar, foto-foto, denah dan simbol-simbol.

d. Makna dan pemahaman yang mendalam

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mencari makna yang mendalam dibalik tindakan, ucapan dan realitas yang kasat mata.

e. Emik

Emik adalah makna sebagaimana yang dihayati, dirasakan, diungkapkan oleh sipelaku. Dalam metode kualitatif, peneliti dari awal harus memperhatikan emik, sudut pandang atau perspektif pelaku yang menjadi subjek penelitian.

f. Empati

Empati adalah kemampuan yang ketajaman dan sensitivitasnya harus dilatih. Karena itu, peneliti perlu hadir di sekolah untuk memperhatikan, mengamati dengan cermat berbagai tindakan peserta didik dan guru. Dari empati inilah peneliti memperoleh informasi atau data yang lebih mendalam tentang perasaan yang dialami oleh subjek penelitian.

g. Induktif

Keharusan untuk menggali lebih mendalam membawa konsekuensi penelitian kualitatif lebih mengutamakan cara kerja atau penalaran induktif. Artinya, masalah, fokus penelitian, data dan kesimpulan sepenuhnya didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan. Disini berlaku prinsip, ilmu beranjak dari fakta berakhir dengan fakta. Beranjak dari fakta-fakta lapangan dan data yang bersifat khusus atau terpisah maka akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif jenis *grounded theory* dapat berupa kesimpulan yang bersifat umum dalam bentuk teori. Namun, dalam beberapa kasus kesimpulannya dapat tetap bersifat khusus yang hanya berlaku pada latar penelitian yang ditelitinya.

h. Peneliti sebagai instrumen utama

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya yaitu peneliti, bukan tes yang distandarkan.

i. Banyak cara mengumpulkan data

Cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data yaitu pengamatan berupa (pengamatan terjarak dan pengamatan partisipasif/terlibat/berperan), wawancara berupa (wawancara naturalistik, wawancara terbuka dan wawancara mendalam), dan *fokus group discussions* (FGD).

j. Memahami proses dan mencariitemukan pola-pola

Dalam konteks sekolah, penelitian dapat mendeskripsikan secara rinci dan mendalam keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar ruangan (kelas). Mencatat dengan rinci metode dan berbagai strategi yang dilaksanakan oleh guru, kiat-kiat guru mengolah kelas selama pembelajaran berlangsung, bagaimana respon siswa dan dapat mencariitemukan kejadian-kejadian yang spesifik, khusus atau unik sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

k. Sampel *purposive*

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam, sehingga penelitian ini bersifat sempit dan dalam atau terfokus. Itulah sebabnya sampel yang digunakan bersifat *purposive* artinya sampel yang dipilih berdasarkan alasan-alasan tertentu.

l. Tidak membuat generalisasi

Sampel *purposive* bertujuan memahami secara mendalam akan membawa konsekuensi penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi. A R - R A N I R Y

m. Desain penelitian fleksibel

Cara kerja induktif untuk menentukan masalah dan fokus penelitian, dengan teknik pengumpulan data yang bervariasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan rinci menyebabkan desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel. Artinya, dapat berubah mengikuti perkembangan dilapangan.

n. Pertanyaan terbuka

Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari menemukan pemahaman secara mendalam. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian bersifat terbuka.

o. Holistik

Sifat holistik penelitian kualitatif ini mengharuskan peneliti untuk melihat dan memahami fokus masalahnya dalam konteks yang lebih luas dalam jejaring realitas yang terjalin secara berkelanjutan, saling merasuki, dan tidak dapat disederhanakan menjadi variabel yang terbatas.

p. Dinamis

Keholistikan penelitian kualitatif yang melihat dan memahami fokus penelitian dalam konteks jejaring realitas yang lebih luas menyebabkan penelitian bersifat dinamis.

q. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan

Analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak data pertama didapatkan.

r. Terdapat banyak cara melakukan analisis data

Beberapa program yang dapat digunakan dalam analisis data kualitatif antara lain *CDCEZ-TEXT*, *HyperQual*, *Nvivo* dan *AtlasTi*.

s. Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, antara lain: kredibilitas, keteralihan/*transferability*, kebergantungan dan kepastian.

t. Cacatan kualitatif

Cacatan kualitatif terdiri atas cacatan lapangan, cacatan metodologi dan cacatan teoritis.

u. Data jenuh

Penelitian dikatakan selesai jika datannya jenuh.

v. Fungsi teori

Beberapa fungsi teori dalam penelitian kualitatif, yaitu pendapat yang menolak penggunaan teori, pendapat yang lebih moderat, dan pandangan yang melihat penggunaan teori bisa jadi berguna sebagai pembanding bagi temuan penelitian.

w. Keberagaman

Penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis, antara lain: studi kasus, naturalistik inkuiri, penelitian sejarah/biografi, *grounded theory*, penelitian tindakan, etnografi, etnometodologi, etnolinguistik, penelitian fenomenologis, analisis isi, analisis wacana, analisis kajian pustaka dan hermeneutika, semiotika.

x. Tidak sama dengan penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme sedangkan kualitatif didasarkan pada paradigma postpositivistik.¹⁴

3. Ciri-ciri penelitian kualitatif

Ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain, yaitu:

a. Berdasarkan alamiah

¹⁴Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*....., h. 14-25.

- b. Manusia sebagai instrumen
- c. Model kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain penelitian dibandingkan dan disepakati.¹⁵

B. Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan merupakan tingkat keberhasilan terhadap suatu pembelajaran, keefektifan dapat diukur berdasarkan skor yang dicapai peserta didik, baik melalui skor tes, penilaian hasil kerja, dan pengamatan tingkah laku peserta didik.¹⁶ Menurut kamus bahasa Indonesia efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti keberhasilan, manjur atau mujarab. Jadi keefektifan pembelajaran merupakan keberhasilan pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan hasil belajar. Efektifitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁵Ismail dan Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019), h. 77.

¹⁶Ganggang Canggih Arnanto, Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet Di SMK Se-Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, November 2014, Vol. 4, No. 3, h. 325.

¹⁷ Fransiska Saadi, Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Toho, *Artikel Penelitian*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013), h. 10

1. Indikator keefektifan pembelajaran

Keefektifan pembelajaran terdiri dari 4 indikator antara lain:

a. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah banyaknya informasi atau ketrampilan yang disajikan sehingga siswa dapat mempelajari dengan mudah dan tingkat kesalahan yang dilakukan semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan artinya semakin efektif pula pembelajaran yang dilakukan. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung pada penguasaan tujuan pembelajaran tertentu, pencapaian tingkat penguasaan tujuan pembelajaran yang biasanya disebut ketuntasan belajar merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran.

b. Kesesuaian tingkat pembelajaran

Kesesuaian tingkat pembelajaran adalah sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan peserta didik (mempunyai keterampilan dan pengetahuan) untuk mempelajari materi baru. Hal ini terlihat pada indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program tahunan atau program semester yang telah direncanakan oleh guru.

c. Insentif

Insentif adalah seberapa besar usaha guru dalam memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mempelajari materi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan arti lain yaitu cara guru memberikan motivasi yang dilihat dari respon dan minat siswa saat

berlangsungnya pembelajaran. Semakin besar keaktifan siswa maka pembelajaran akan efektif.

d. Waktu

Keefisienan waktu dan pengaturan waktu yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Waktu adalah lamanya waktu yang diberikan pada siswa untuk mempelajari materi yang disajikan.¹⁸

Menurut Harri Firman dalam Fransiska (2013) keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:¹⁹

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang antraktif, melibatkan siswa secara sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri pembelajaran efektif di atas, keefektifan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang dalam pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip pembelajaran efektif

Pembelajaran yang efektif tentunya dibentuk melalui perencanaan yang baik, strategi dan dan metode yang baik serta media pembelajaran yang sesuai. Mengajar dan belajar efektif merupakan suatu yang esensial dalam peroses pembelajaran. pembelajaran harus bermakna sehingga berdampak positif terutama

¹⁸Chairi Mutia Lubis dan Edy Surya, Analsis Keefektifan....., h. 275.

¹⁹ Fransiska Saadi, Peningkatan Efektivitas Belajar.....h. 11

bagi pembelajar sendiri. Hal yang paling utama dalam pembelajaran adalah cara pendidik mampu menciptakan interaksi diantara pembelajar serta interaksi pembelajar dengan berbagai sumber belajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Prinsip-prinsip pembelajaran efektif adalah sebagai berikut:

- a. Menakar pengetahuan sebelumnya dimiliki peserta didik.
- b. Mempertimbangkan perbedaan individual.
- c. Menyatakan tujuan.
- d. Mengembangkan kemampuan metakognitif.
- e. Menyediakan interaksi social.
- f. Memasukkan konteks realistik.
- g. Melibatkan para peserta didik dalam praktik relevan.
- h. Menyediakan umpan balik yang konstruktif, terus-menerus, dan tepat waktu.²⁰

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil guna) jika mencapai sasaran minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Selain itu, yang terpenting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru didapatkan siswa. Pendidik pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan peserta didiknya. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan

²⁰Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*, (Malang: UB Press, 2018), h. 51-52.

proses belajar. Adapun penentu atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya.²¹

Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pendidik dalam pembelajaran ialah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajaran untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.²²

C. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga terjadi aktivitas belajar.²³ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan peserta didik dengan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan bantuan internet. Pada pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone/telepon* android, komputer dan sebagainya yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Teori lain mendefinisikan pembelajaran *online* atau pembelajaran daring adalah

²¹Feris Lisatania, Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2020), h. 11.

²²Numiek Sulistyو Hanum, Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto), *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Februari 2013, Vol. 3, No. 1, h. 93.

²³Anita Ningrum, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era *Pandemic* Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h.16

kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran pendidik (guru), serta dapat menggunakan media elektronik dan telekomunikasi.²⁴

1. Manfaat pembelajaran daring

- a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dengan peserta didik.
- b. Antar peserta didik dapat saling berinteraksi ataupun berdiskusi tanpa melalui guru.
- c. Dapat memudahkan interaksi antara peserta didik guru dengan orang tua.
- d. Sarana yang tepat untuk kuis maupun ujian.
- e. Dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik yang berupa gambar, video dan juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- f. Memudahkan guru (pendidik) untuk membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.
- g. Dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal baru yang diperoleh selama proses belajar baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun media-media pembelajaran yang beraneka ragam.²⁵

2. Ciri-ciri pendidikan jarak jauh (daring)

- a. Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan
- b. Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar.

²⁴Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring.....*, h. 2-3

²⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h. 7-8.

- c. Menggunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber-sumber belajar dan pengajar.²⁶
3. Kelebihan pembelajaran daring
- a. keluasaan waktu dan tempat belajar. Misalnya dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
 - b. Mengatasi permasalahan mengenai jarak, artinya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Tidak ada batasan lokasi dan dapat mencakup area yang luas.
 - d. Membangun suasana baru dalam belajar (suasana baru bagi peserta didik dan pendidik), yang biasanya belajar di kelas.
 - e. Menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar dalam suasana belajar baru.
4. Kekurangan pembelajaran daring.
- a. Anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana tempat belajar (rumah) yang kurang kondusif.
 - b. Keterbatasan kuota internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring.
 - c. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri.²⁷

²⁶Dewi Salma Prawiradilaga, dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 29.

²⁷Hilna, Luthfidan dan Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran.....*, h. 863-864.

- d. pembelajaran daring peserta didik/mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring.
- e. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota internet menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring.²⁸

Pada masa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa terhadap dunia pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media *online* (daring). Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.²⁹ Adapun tujuan dilakukannya pembelajaran daring atau disebut pelaksanaan pembelajaran di rumah terkait pandemi Covid-19 yang dikonfirmasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), yaitu sebagai berikut:

1. Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Covid-19.
2. Melindungi warga Negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi Covid-19.
3. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan.

²⁸Ali Sadikin dan Afreni Hamida, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2020, Vol. 6, No.2, h. 221.

²⁹Sudarsana, dkk., COVID-19: Perspektif Pendidikan, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.175.

4. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik.³⁰

D. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip Pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada peserta didik. Pendidik dan peserta didik harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Perancangan pembelajaran daring mengacu pada 3 prinsip, antara lain yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pengguna sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.³¹

Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran ditengah pandemi Covi-19 merupakan strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda-beda. Dalam mengimplementasikan pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh untuk peserta didik, wajib mengedepankan dua prinsip yaitu:

³⁰Despa Ayuni, dkk., Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, V. 5, No. 1, h. 416.

³¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*....., h. 8-9.

1. Tidak membahayakan. Dimana pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak menciptakan lebih banyak kecemasan dan stress bagi peserta didik dan keluarganya.
2. Realistis. Pembelajaran yang dilaksanakan guru secara daring memiliki ekspektasi yang realistis terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.³²

Pembelajaran daring ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun *gadget* yang dapat terhubung dengan internet. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun dalam keadaan pandemi saat ini. Beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, yaitu:

1. *Zoom*, adalah aplikasi yang digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi *zoom* ini dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pendidik (pengajar) secara virtual atau video.
2. *Google Class*, merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*. Dalam *google classroom* pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan atau disusun dan pengajar juga dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

³²Sudarsana, dkk., COVID-19: Perspektif....., h.178.

3. *WhatsApp*, adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet. Aplikasi ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman.

4. *YouTube* merupakan aplikasi untuk mengupload video. *YouTube* banyak digunakan untuk berbagi video, *YouTube* kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. *YouTube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran yang berbasis internet atau *online* yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik.

Penggunaan *WhatsApp*, *Google Class*, digunakan secara baik dalam menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan, dan aplikasi *zoom* juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatap muka atau secara virtual, peserta didik dan pendidik dapat berinteraksi dengan baik.³³

E. Dampak Positif dan Dampak Negatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Siapa atau tidak siapa, dunia pendidikan harus melakukan proses pembelajaran *online*. Seluruh masyarakat dihadapkan pada kondisi yang mengharuskan melakukan suatu perubahan pada pola hidup dan membiasakan diri dengan situasi pandemi ini. Pandemi Global Covid-19 biasanya dipandang

³³Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring*....., h. 6-7.

berefek negatif, ternyata disisi lain juga menyimpan dampak positif bagi dunia pendidikan.

1. Dampak Positif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

- a. Akselerasi transformasi dunia pendidikan. Bahwa telah lama kita berada pada era revolusi 4.0 tetapi proses belajar mengajar masih didominasi oleh model konvensional. Sehingga pada kondisi sekarang ini mengharuskan semua proses pembelajaran diakses menggunakan teknologi digital.
- b. Meningkatkan minat penelitian. Pelajar, mahasiswa hingga dosen seakan berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai riset untuk menemukan vaksin yang bisa menghambat perkembangan Covid-19.
- c. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam platform pembelajaran *online* yang bisa diakses dengan mudah.
- d. Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dapat diakses melalui berbagai macam seminar *online*.
- e. Hubungan emosional antara anak dan orangtua lebih terbangun dengan belajar yang intens dilakukan di rumah.
- f. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya sehingga banyak orangtua yang melek informasi dan teknologi.

2. Dampak Negatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

- a. Teknologi tercanggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan *cyber* masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran *online*. Misalnya, tindak penipuan dan penyalahgunaan data.
- b. Kurikulum pendidikan yang selalu menyajikan mata pelajaran ataupun mata kuliah terkait praktikum, maka selama pandemi Covid-19 pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tidak dapat diakses di rumah bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum bisa terjangkau.
- c. Keterlibatan orangtua serta tuntutan kinerja oleh tenaga pengajar dalam hal ini pendidik yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran *online*, masih belum maksimal.
- d. Selain sektor pendidikan, sektor lain yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah perekonomian. Hal tersebut mempengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (guru, dosen, siswa dan mahasiswa) tentu saja berdampak pada pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit sekaligus menjadi syarat terlaksananya pembelajaran *online*.³⁴

³⁴Gusti, dkk., *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemic Covid-19: Konsep Strategi, Dampak Dan Tantangan*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3-5.

F. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah epidemik atau wabah global, merupakan terjangkitnya penyakit menular kepada banyak orang/manusia dalam daerah geografis. Dengan arti lain pandemi adalah kondisi dimana penyakit menular dan menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia di banyak tempat di dunia. Yang memenuhi syarat atau kriteria WHO (*World Health Organization*), yaitu suatu penyakit baru pada suatu populasi dimana agen penyebab penyakit itu dapat menyebar dengan mudah dan berkelanjutan serta menginfeksi dan menyebabkan sakit yang sangat serius pada manusia.

Covid-19 (*Corona Virus Disease*) adalah merupakan virus yang terkait dengan infeksi pernafasan merujuk pada virus yang menyerang dan berkembang biak di sel epitel saluran pernafasan yang menyebabkan gejala pernafasan dan sistemik. Covid-19 adalah virus RNA untai positif yang berantai tunggal yang tidak tersegmentasi. Covid-19 ini mulai dikenal oleh otoritas ilmiah pada tahun 2020. Covid-19 ini berasal dari kota besar Wuhan di Cina, ibu kota Provinsi Hubei.³⁵

G. Pembelajaran Kimia

Kimia merupakan ilmu yang termasuk dalam rumpun sains (IPA). Oleh karena itu, karakteristik kimia sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh serta kegunaannya. Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan

³⁵Anita Ningrum, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran....., h. 25-26.

(induktif). Namun, pada perkembangan selanjutnya kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori deduktif.

Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energinetika zat. Oleh sebab itu, pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energinetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran.

Terdapat dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori) temuan ilmunan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Sehingga pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk.

Mata pelajaran kimia penting diajarkan untuk tujuan yang khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Tujuan mata pelajaran kimia untuk dicapai oleh peserta didik melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran inkuiri terbuka.

Proses inkuiri ilmiah bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Karena itu, pembelajaran kimia menekankan pada pemberian

pengalaman belajar secara langsung melalui penguasaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Tujuan mata pelajaran kimia di SMA/MA.

1. Membentuk sikap positif terhadap kimia dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk sikap ilmiah, yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain.
3. Memperoleh pengalaman dan menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrument, pengambilan, pengolahan, dan penafsiran data serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
4. Meningkatkan kesadaran mengenai terapan kimia yang bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat.

Memahami konsep, prinsip, hukum dan teori kimia serta keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Mata pelajaran kimia di SMA/MA merupakan kelanjutan IPA di SMP/MTs yang menekankan pada fenomena alam dan pengukurannya dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek, antara lain:

1. struktur atom, sistem periodik, ikatan kimia, stoikiometri, larutan non-elektrolit dan elektrolit, reaksi oksidasi-reduksi, senyawa organik, dan makromolekul.
2. Termokimia, laju reaksi dan kesetimbangan, larutan asam basa, stoikiometri larutan, kesetimbangan ion dalam larutan dan sistem koloid.
3. Sifat koligatif larutan, redoks dan elektrokimia, karakteristik unsur, kegunaan dan bahayanya, senyawa organik dan reaksinya, benzene dan turunannya, makromolekul.³⁶

H. Penelitian yang Relevan

Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan angket (*kuisisioner*) dalam teknik pengumpulan datanya. Berdasarkan hasil respon peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) berjalan cukup efektif dengan persentase 60-79%. Selain itu, efektifitas pemahaman materi yang dimiliki peserta didik melalui BDR sangat baik karena didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh sekolah dan guru. Kemudian, peserta didik bisa mengakses sendiri materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan gawainya. Penggunaan video pembelajaran juga cukup menarik minat peserta didik untuk

³⁶Syailani, *Kimia Sahabatku dan Kimia Kompetensiku*, (Jawa Tengah: CV Oasea Group, 2019), h. 7-9

menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dan memahami materi dengan baik, namun ada ketidakefektifan pada proses evaluasi.³⁷

Efektivitas penggunaan media *online* dalam meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi saat awal pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan oleh Fazar Nuriansyah, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Dari hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan bahwa pendidik diharuskan untuk lebih giat lagi dalam memperbaharui dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media *online*. Menyajikan materi yang lebih kontekstual yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik.³⁸

Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika. metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Wajo. Dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data nya menggunakan kuisisioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup, semi tertutup dan terbuka yang dibagikan menggunakan *google form*. Dari hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan bahwa persentase penilaian peserta didik terhadap pembelajaran matematika menggunakan media *online* yaitu yang menilai sangat efektif sebanyak 23,3%, yang menilai efektif

³⁷Asrilia Kurniasari, dkk., Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2020, Vol. 6, No. 3.

³⁸Fazar Nuriansyah, Efektifitas Penggunaan Media *Online* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Mei 2020, Vol. 1, No. 2, h. 61-65.

sebanyak 46,7%, menilai biasa saja sebanyak 20% dan yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif sebanyak 10% sedangkan yang menilai sangat tidak efektif sebanyak 0%.³⁹

Berdasarkan penelitian relevan diatas, peneliti juga melakukan penelitian mengenai keefektifan pembelajaran secara daring, hanya saja peneliti melakukan penelitian khusus pada pembelajaran kimia.



³⁹Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Journal Of Islamic Education*, May 2020, Vol. 2, No. 1, h. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan situasi dan kenyataan yang ada. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau perkataan lisan dari orang-orang yang diamati. Penentuan pendekatan ini sangat berpengaruh dalam menentukan variabel atau objek penelitian atau sumber dimana penulis memperoleh data. Dan penelitian ini juga bertujuan untuk menguraikan suatu kejadian yang terdapat di lokasi penelitian, sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan berupa kata-kata tertulis atas perilaku.

⁴⁰Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

⁴¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan.⁴² Teori lain juga menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴³ Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang respon peserta didik dan guru terhadap keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kecamatan Simeulue Barat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Simeulue Barat yang beralamat di jalan Tgk.Ismail nomor 01 desa Malasin Kecamatan Simeulue Barat dan SMA Negeri 2 Simeulue Barat jalan Nusantara nomor 02 desa Sigulai Kecamatan Simeulue Barat.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu⁴⁴ yang sesuai dengan tujuan peneliti.

⁴²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 66.

⁴³Zuriah dan Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 47.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 85.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pelajaran kimia, 18 orang peserta didik dan 18 orangtua peserta didik yang menjadi perwakilan SMA se-Kecamatan Simeulue Barat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data.⁴⁵ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data untuk menjawab dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui angket (*kuisisioner*).

Angket (*kuisisioner*) adalah alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh informasi dan data dari informan (subjek penelitian). Dengan cara memberikan lembar angket (*kuisisioner*) kepada informan (subjek penelitian) yang akan dijawab secara tertulis berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam angket (*kuisisioner*). Teknik tersebut berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan

⁴⁵Herlambang Ramadhani, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta : Depublish, 2019), h.249.

data kepada pengumpul data, sedangkan sumber skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶

1. Sumber data langsung (sumber primer), yaitu data yang diperoleh peneliti dari informan atau perseorangan seperti hasil angket yang disebarkan oleh peneliti. Sumber primer dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Tabulasi angket
 - b. Hasil observasi lapangan
 - c. Data-data mengenai responden peneliti
2. Sumber data tambahan (sumber skunder), merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Sumber skunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang telah diperoleh, yaitu dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Data respon peserta didik, guru kimia dan orang tua peserta didik diperoleh dari angket sesuai dengan pengalaman subjek penelitian selama

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....., h. 225.

⁴⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., h. 248.

pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dari pengedaran angket tersebut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19. Angket disusun menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.⁴⁸ Pengukuran dan tabulasi menggunakan skala *likert* mengandung lima angka yang dimintai kepada responden untuk memberi jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang tersedia. Masing-masing alternatif jawaban diberikan nilai 5 sampai 1 pada pertanyaan atau pernyataan yang bersifat positif, dan alternatif jawaban diberikan nilai 1 sampai 5 pada pertanyaan atau pernyataan yang bersifat negatif. Keterangan mengenai pilihan jawaban dan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Sugiyono, 2016)⁴⁹

Data hasil angket responden kemudian diolah dalam bentuk persentase, menggunakan rumus berikut:⁵⁰

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 134.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), h. 132.

⁵⁰ Hadi, S, *Metode Penelitian Dasar*, (Bandung: Tarsito Publising, 2008), h.65

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
 F = Frekuensi jawaban masing-masing variabel
 N = Jumlah subjek yang diteliti
 100% = Bilangan tetap

Selanjutnya menghitung rata-rata skor yaitu dengan menjumlahkan seluruh hasil kali nilai masing-masing skornya dibagi dengan jumlah total frekuensi, dengan rumus berikut:⁵¹

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot w_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$ = Rata-rata berbobot
 $\sum f_i$ = Frekuensi
 w_i = Skor/bobot

menurut Nurlinda (2018), digunakan rentang skala penilaian untuk menentukan posisi tanggapan responden dengan menggunakan nilai skor. Bobot/skor alternatif jawaban terbentuk dari teknik skala peringkat terdiri dari kisaran antara 1-5 yang menggambarkan posisi sangat negatif ke posisi yang positif. Cara menghitung rentang skala sebagai berikut:

$$R_s = \frac{R(\text{bobot})}{M} = \frac{5-1}{5}$$

Dimana:

- R_s = Rentang skala
 $R(\text{bobot})$ = Bobot terbesar – bobot terkecil
 M = Banyaknya kategori bobot/skor

Dengan demikian diperoleh tingkat kategori sebagai berikut:

⁵¹Nurlinda, Dkk., Analisis Pemanfaatan *E-Learning* Untuk Proses Pembelajaran, *E-Jurnal Teknik Informatika*, 2018, Vol. 13, No. 1, h. 4.

Tabel 3.2 Kriteria Skala Sikap

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Efektif
1,80 – 2,60	Tidak Efektif
2,60 – 3,40	Cukup Efektif
3,40 – 4,20	Efektif
4,20 – 5,00	Sangat Efektif

(Sumber: Nurlinda, 2018)

Teknik analisis data menggunakan analisis naratif, dengan memberikan pemaparan, gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan melalui study kepustakaan juga akan disesuaikan dan disatukan dengan fakta yang terjadi di lapangan, artinya penulis berusaha mengartikan gambaran tentang apa saja yang terjadi di lapangan, yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden tentang masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber. Kemudian, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang diperoleh. Selain itu,

perpanjangan waktu dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data dilapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatkan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini, dimaksud untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik mencari pertemuan pada titik tengah informasi dari data yang diperoleh untuk pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Maka triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.

b. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan diwaktu pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak aktifitas ataupun masalah dapat memberikan data yang lebih valid.⁵²

⁵²Hasmira, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016), h. 41-42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat, yang bertujuan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat. Peneliti melakukan penelitian ini pada tanggal 12 Februari s/d 5 Maret 2021.

Pada bab ini akan mengemukakan hasil-hasil penelitian oleh peneliti yang berhubungan dengan keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Se-Kecamatan Simeulue Barat. Akan tetapi, peneliti menjelaskan kembali bahwa sebelum masuk ke bab ini peneliti terlebih dahulu telah melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut yaitu melakukan observasi (wawancara terhadap guru kimia) mengenai permasalahan di sekolah yang akan diteliti, kemudian menentukan judul penelitian. Setelah menentukan judul penelitian, peneliti kemudian menentukan dan membuat instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Selanjutnya, instrumen penelitian tersebut kemudian dibagikan kepada responden yaitu guru kimia, peserta didik dan juga sekaligus untuk orang tua peserta didik di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat.

1. Jumlah Satuan Pendidikan (Sekolah) di Kecamatan Simeuleu Barat

Salah satu kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Simeulue yaitu Kecamatan Simeulue Barat. Jumlah satuan pendidikan (sekolah) di Kecamatan Simeulue Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Satuan Pendidikan di Kecamatan Simeulue Barat

No	Desa	Jumlah Sekolah							Jumlah
		SD	SMP	SMA	SMK	MI	MTSN	MA	
1.	Layabaung	2	1	-	-	-	-	-	3
2.	Sembilan	2	1	1	-	-	-	-	4
3.	Sinar Bahagia	1	-	-	-	-	1	-	2
4.	Sigulai	2	1	1	-	-	-	-	4
5.	Lamamek	1	-	-	1	1	-	-	3
6.	Baturagi	1	-	-	-	-	-	-	1
7.	Malasin	1	1	1	-	-	-	-	3
8.	Babul Makmur	-	-	-	-	1	-	-	1
9.	Amabaan	2	1	1	-	-	-	-	4
10.	Miteum	2	1	-	-	-	-	-	3
11.	Lhok Bikhao	1	-	-	-	-	-	-	1
12.	Ujung Harapan	1	-	1	-	-	-	-	2
13.	Sanggiran	1	1	-	-	-	-	-	2
14.	Lhok Makmur	1	1	-	-	-	-	-	2
Jumlah		18	8	5	1	2	1	0	

Pada tabel 4.1 di atas menyatakan bahwa SD di Kecamatan Simeulue Barat berjumlah 18 unit, SMP berjumlah 8 unit, SMA berjumlah 5 unit, SMK berjumlah 1 unit, MI berjumlah 2 unit dan MTSN berjumlah 1 unit.

2. Hasil Data Responden

Data diperoleh berupa pernyataan dalam bentuk kuisioner (angket) yang diisi oleh responden perwakilan sekolah SMA se-Kecamatan Simeulue Barat yaitu 2 orang guru kimia, 18 orang peserta didik dan 18 orang tua peserta didik. Adapun tabulasi hasil data angket yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Angket Guru

Data angket guru pada pernyataan 1 dan 2 bersifat positif, sedangkan pada pernyataan 3-15 bersifat negatif. Pengambilan data ini dilakukan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Simeulue Barat, yang diawali dengan pengambilan data angket

guru masing-masing sekolah berjumlah 1 responden. Hasil analisis data angket guru terdapat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Guru SMA Negeri 1 Simeulue Barat

No	Pernyataan Angket	Skor Jawaban Guru Kimia					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Materi pembelajaran selalu di informasikan kepada orang tua peserta didik melalui aplikasi <i>online/daring</i>	5	0	0	0	0	5
2.	Saya sering memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dan berdiskusi dengan temannya	0	4	0	0	0	4
3.	Selama pembelajaran <i>daring</i> terkendala dengan ketersediaan laptop/computer	0	0	0	4	0	4
4.	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	0	2	0	0	0	2
5.	Jaringan internet di tempat saya tidak bagus	0	0	0	4	0	4
6.	Banyak peserta didik yang tidak masuk dalam group belajar secara <i>daring</i>	0	2	0	0	0	2
7.	Saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar <i>daring</i> yang diterapkan	0	0	0	4	0	4
8.	Saya kesulitan memahami kemampuan peserta didik dalam belajar <i>daring</i>	0	2	0	0	0	2
9.	Saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar <i>daring</i>	1	0	0	0	0	1
10.	Saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara <i>daring</i>	1	0	0	0	0	1
11.	Banyak pembahasan pelajaran yang terlewatkan karena kurangnya jam pembelajaran	1	0	0	0	0	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12.	peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring	1	0	0	0	0	1
13.	Pembelajaran daring tidak dapat optimal dilakukan karena waktu belajar yang dipersingkat	1	0	0	0	0	1
14.	Pembelajaran daring kurang fokus, karena dilakukan ditempat berbeda	0	2	0	0	0	2
15.	Interaksi dan diskusi dalam pembelajaran daring tidak optimal/sangat terbatas	0	2	0	0	0	2
Jumlah		10	14	0	12	0	36
Persentase (%)		27,78	38,89	0	33,33	0	
Rata-Rata		2,4					
Kriteria		Tidak Efektif					

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisa skala *likert*, menunjukkan bahwa hasil data angket pernyataan nomor 3, 5 dan 7 seluruh responden menjawab tidak setuju bahwa selama pembelajaran daring terkendala dengan ketersediaan laptop/komputer, jaringan internet di tempat saya tidak bagus, dan saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar daring yang diterapkan.

Selanjutnya pada pernyataan nomor 2, 4, 6, 8, 14 dan 15 menunjukkan bahwa keseluruhan responden menjawab setuju artinya responden terkendala dalam pengadaan paket internet, banyak peserta didik yang tidak masuk dalam group belajar secara daring, guru kesulitan memahami kemampuan siswa dalam belajar daring, guru sering memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dan berdiskusi dengan temannya, pembelajaran daring kurang fokus, karena dilakukan ditempat berbeda, serta interaksi dan diskusi dalam pembelajaran daring tidak

optimal/sangat terbatas. Kemudian pada pernyataan nomor 1, 9, 10, 11, 12 dan 13 memperlihatkan bahwa seluruh responden menjawab sangat setuju bahwa materi pembelajaran selalu di informasikan kepada orang tua peserta didik melalui aplikasi *online/daring*, guru sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar daring, kesulitan melakukan penilaian hasil belajar siswa secara daring, banyak pembahasan pelajaran yang terlewatkan karena kurangnya jam pembelajaran, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring, dan pembelajaran daring tidak dapat optimal dilakukan karena waktu belajar yang dipersingkat.

Berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan guru SMA Negeri 1 dengan analisa skala *likert*, dimana responden memberikan jawaban yaitu sangat setuju berjumlah 10 dan jawaban setuju dengan jumlah 14 selebihnya menjawab tidak setuju dengan jumlah 12. Hasil keseluruhan skor jawaban responden diperoleh berjumlah 36 dan hasil nilai rata-rata keseluruhan angket guru yaitu 2,4 termasuk dalam kategori “tidak efektif”. Menurut hasil analisis angket guru kimia menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat dalam kategori tidak efektif.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Angket Guru Kimia SMA Negeri 2 Simeulue Barat

No	Pernyataan Angket	Skor Jawaban Guru Kimia					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Materi pembelajaran selalu di informasikan kepada orang tua peserta didik melalui aplikasi <i>online/daring</i>	0	0	3	0	0	3
2.	Saya sering memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dan berdiskusi dengan temannya	0	4	0	0	0	4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3.	Selama pembelajaran daring terkendala dengan ketersediaan laptop/computer	0	2	0	0	0	2
4.	Saya terkendala dalam pengadaan paket internet	1	0	0	0	0	1
5.	Jaringan internet di tempat saya tidak bagus	0	0	0	4	0	4
6.	Banyak peserta didik yang tidak masuk dalam group belajar secara daring	0	0	3	0	0	3
7.	Saya tidak terlalu memahami aplikasi belajar daring yang diterapkan	0	0	3	0	0	3
8.	Saya kesulitan memahami kemampuan peserta didik dalam belajar daring	0	2	0	0	0	2
9.	Saya sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar daring	0	0	3	0	0	3
10.	Saya kesulitan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara daring	0	0	3	0	0	3
11.	Banyak pembahasan pelajaran yang terlewatkan karena kurangnya jam pembelajaran	0	2	0	0	0	2
12.	peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring	0	0	0	4	0	4
13.	Pembelajaran daring tidak dapat optimal dilakukan karena waktu belajar yang dipersingkat	0	0	3	0	0	3
14.	Pembelajaran daring kurang fokus, karena dilakukan ditempat yang berbeda	0	0	0	4	0	4
15.	Interaksi dan diskusi dalam pembelajaran daring tidak optimal/sangat terbatas	0	0	0	4	0	4
Jumlah		1	10	18	16	0	45
Persentase (%)		2, 22	22, 22	40	35, 56	0	
Rata-Rata		3					
Kriteria		Cukup Efektif					

Hasil analisis angket pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan nomor 2, 3, 8 dan 11 seluruh responden menjawab setuju bahwa selama pembelajaran daring terkendala dengan ketersediaan laptop/komputer, guru kesulitan memahami kemampuan peserta didik dalam belajar daring, guru sering memberikan tugas kelompok kepada peserta didik dan berdiskusi dengan temannya, dan banyak pembahasan pelajaran yang terlewatkan karena kurangnya jam pembelajaran. Pada pernyataan nomor 4 keseluruhan responden menjawab sangat setuju bahwa guru terkendala dalam pengadaan paket internet. Pernyataan pada nomor 5, 12, 14 dan 15 seluruh responden menjawab tidak setuju bahwa jaringan internet di tempat saya tidak bagus, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring, pembelajaran daring kurang fokus, karena dilakukan ditempat berbeda, dan interaksi dan diskusi dalam pembelajaran daring tidak optimal/sangat terbatas.

Selanjutnya pada pernyataan nomor 1, 6, 7, 9, 10 dan 13 keseluruhan responden menjawab kurang setuju bahwa materi pembelajaran selalu di informasikan kepada orang tua peserta didik melalui aplikasi *online/daring*, banyak peserta didik yang tidak masuk dalam group belajar secara daring, guru tidak terlalu memahami aplikasi belajar daring yang diterapkan, guru sulit menjelaskan proses pembelajaran kimia dalam belajar daring, guru kesulitan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara daring, dan pembelajaran daring tidak dapat optimal dilakukan karena waktu belajar yang dipersingkat.

Berdasarkan analisa skala *likert* pada hasil data angket guru SMA Negeri 2 tersebut tingkat jawaban responden menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju

berjumlah 1 dengan persentase 2,22%, jawaban setuju berjumlah 10 dengan persentase 22,22% dan pada jawaban kurang setuju berjumlah 18 dengan persentase 40%, selebihnya pada jawaban tidak setuju berjumlah 16 dengan persentase 35,56%. Hasil keseluruhan skor jawaban responden tersebut berjumlah 45 dan hasil rata-rata keseluruhan angket guru yaitu 3 termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Menurut hasil analisis angket guru kimia menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat dalam kategori cukup efektif.

b. Angket Peserta Didik

Selain data angket diperoleh dari guru, data juga diperoleh dari hasil angket peserta didik secara keseluruhan berjumlah 18 responden, yang masing-masing sekolah berjumlah 9 responden. Data angket peserta didik pada pernyataan 1-5 bersifat positif, sedangkan pada pernyataan 6-15 bersifat negatif yaitu pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Angket Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Barat

No	Pernyataan Angket	Skor Jawaban Peserta Didik					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Saya selalu berdiskusi dengan teman saya dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru selama pembelajaran daring	10	4	15	2	0	31
2.	Saya memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru terhadap materi yang tidak saya pahami secara daring	5	28	0	2	0	35
3.	Selama pembelajaran daring saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu	10	4	12	4	0	30

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4.	Saya selalu mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri	10	16	3	4	0	33
5.	Saya selalu menanyakan materi pelajaran kimia yang belum saya pahami kepada guru dan teman saya	10	8	9	2	1	30
6.	Saya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring	2	8	9	0	0	19
7.	Saya tidak dapat mengerti dengan pelajaran yang dilakukan secara daring	3	10	3	0	0	16
8.	Saya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru secara daring	3	8	6	0	0	17
9.	Saya terkendala paket internet dalam belajar secara daring	6	6	0	0	0	12
10.	Jaringan internet ditempat saya kurang baik	4	4	3	8	0	19
11.	Saya tidak memiliki HP yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet	5	6	3	0	0	14
12.	Saya tidak selalu mengikuti pembelajaran daring	2	4	9	8	0	23
13.	Saya tidak bisa belajar secara daring	0	6	18	0	0	24
14.	Saya tidak bisa fokus dalam belajar secara daring	2	8	6	4	0	20
15.	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru secara daring	1	4	15	4	0	24
Jumlah		73	124	111	38	1	347
Persentase (%)		21,03	35,73	31,99	10,96	0,29	
Rata-Rata		2.57					
Kriteria		Tidak Efektif					

Pada Tabel 4.4 di atas, hasil analisis skala *likert* pada hasil data angket peserta didik SMA Negeri 1 Simeulue Barat tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 1 responden

menjawab setuju, 5 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju.

Pernyataan ketiga yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan keempat yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kelima yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 1 menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan keenam yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan ketujuh yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kedelapan yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kesembilan yaitu 6 responden menjawab sangat setuju dan 3 responden menjawab setuju.

Pernyataan kesepuluh yaitu 4 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kesebelas yaitu 5 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kedua belas yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju

dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan ketiga belas yaitu 3 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan keempat belas yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kelima belas yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju.

Berdasarkan analisa skala *likert* pada hasil data angket peserta didik SMA Negeri 1 tersebut tingkat jawaban responden menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju berjumlah 73 dengan persentase 21,03%, jawaban setuju berjumlah 124 dengan persentase 35,73%, jawaban kurang setuju berjumlah 111 dengan persentase 31,99%, jawaban tidak setuju berjumlah 38 dengan persentase 10,96% dan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 dengan persentase 0,29%. Hasil keseluruhan skor jawaban responden diperoleh berjumlah 347 dan hasil rata-rata keseluruhan angket siswa yaitu 2,6 termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Menurut hasil analisis angket peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat dalam kategori cukup efektif.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Angket Peserta Didik SMA Negeri 2 Simeulue Barat

No	Pernyataan Angket	Skor Jawaban Peserta Didik					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Saya selalu berdiskusi dengan teman saya dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru selama pembelajaran daring	5	20	3	4	0	32

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2.	Saya memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru terhadap materi yang tidak saya pahami secara daring	10	16	3	2	1	32
3.	Selama pembelajaran daring saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu	5	8	9	4	1	27
4.	Saya selalu mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri	5	12	12	2	0	31
5.	Saya selalu menanyakan materi pelajaran kimia yang belum saya pahami kepada guru dan teman saya	15	20	3	0	0	38
6.	Saya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring	1	8	9	0	5	23
7.	Saya tidak dapat mengerti dengan pelajaran yang dilakukan secara daring	1	2	18	0	5	26
8.	Saya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru secara daring	4	4	3	8	0	19
9.	Saya terkendala paket internet dalam belajar secara daring	5	6	3	0	0	14
10.	Jaringan internet ditempat saya kurang baik	1	10	9	0	0	20
11.	Saya tidak memiliki HP yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet	3	10	3	0	0	16
12.	Saya tidak selalu mengikuti pembelajaran daring	0	6	9	8	5	28
13.	Saya tidak bisa belajar secara daring	0	4	15	8	0	27
14.	Saya tidak bisa fokus dalam belajar secara daring	3	8	6	0	0	17
15.	Saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru secara daring	1	8	12	0	0	21
Jumlah		59	142	117	36	17	371
Persentase (%)		15,9	38,28	31,53	9,7	4,59	
Rata-Rata		2,74					

Tabel 4.5 tersebut merupakan hasil data angket peserta didik SMA Negeri 2 Simeulue Barat. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 1 menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan keempat yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kelima yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju.

Pernyataan keenam yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju dan 1 menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan ketujuh yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab kurang setuju dan 1 menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan kedelapan yaitu 4 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kesembilan yaitu 5 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju.

Pernyataan kesepuluh yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kesebelas yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kedua belas yaitu 3 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan ketiga belas yaitu 2 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan keempat belas yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kelima belas yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab kurang setuju.

Berdasarkan hasil analisis skala *likert* pada hasil data angket peserta didik SMA Negeri 2 tersebut tingkat jawaban responden menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju berjumlah 59 dengan persentase 15,9%, jawaban setuju berjumlah 142 dengan persentase 38,28%, jawaban kurang setuju berjumlah 117 dengan persentase 31,53, jawaban tidak setuju berjumlah 36 dengan persentase 9,7% dan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 17 dengan persentase 4,59%. Hasil keseluruhan skor jawaban responden diperoleh berjumlah 371 dan hasil rata-rata keseluruhan angket siswa yaitu 2,74 termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Menurut hasil analisis angket peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat dalam kategori cukup efektif.

c. Angket Orang Tua Peserta Didik

Data juga diperoleh dari angket orang tua peserta didik secara keseluruhan berjumlah 18 responden terdapat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7. Hasil analisis data angket orang tua peserta didik SMA Negeri 1 yang berjumlah 9 responden ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Orang Tua Peserta Didik SMA Negeri 1 Simeulue Barat

No	Pernyataan Angket	Skor Jawaban Orang Tua Peserta Didik					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Saya sering memotivasi anak untuk belajar daring	15	20	3	0	0	38
2.	Anak saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu	15	8	12	0	0	35
3.	Saya senang anak belajar secara daring	5	4	12	6	0	27
4.	Saya menyediakan HP kepada anak saya untuk belajar daring	10	8	12	2	0	32
5.	Saya lebih senang kalau anak belajar kembali di sekolah	40	4	0	0	0	44
6.	Saya tidak memahami sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring	3	10	3	0	0	16
7.	Saya tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas sekolah	1	4	18	0	0	23
8.	Anak sering mengeluhkan pelajaran yang tidak dipahami secara daring	2	6	12	0	0	20
9.	Saya tidak memiliki HP atau perangkat lainnya yang dapat digunakan untuk belajar secara daring	2	10	3	2	0	17
10.	Saya tidak memiliki biaya untuk pembelian paket internet	3	10	12	0	0	25
11.	Kondisi jaringan internet di tempat saya tidak bagus	3	2	12	4	0	21
12.	Saya jarang berkomunikasi dengan guru sekolah perihal belajar secara daring	1	10	3	8	0	22

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
13.	Saya khawatir kalau anak saya tidak dapat memahami pelajaran secara baik	6	4	3	0	0	13
14.	Anak saya sering tidak fokus belajar secara daring	2	10	3	4	0	19
15.	Anak saya sering tidak mengikuti pelajaran secara daring	0	2	9	12	10	33
Jumlah		108	112	117	38	10	385
Persentase (%)		28,05	29,09	30,39	9,87	2,60	
Rata-Rata		2,85					
Kriteria		Cukup Efektif					

Data pada Tabel 4.6 merupakan hasil angket orang tua peserta didik SMA Negeri 1 Simeulue Barat. Hasil data tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pertama yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kedua yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan ketiga yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab kurang setuju dan 3 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan keempat yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kelima yaitu 8 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju.

pada pernyataan keenam yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan ketujuh yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kedelapan yaitu 2

responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab kurang setuju.

Pernyataan kesembilan yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kesepuluh yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kesebelas yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kedua belas yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju.

Pernyataan ketiga belas yaitu 6 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan keempat belas yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kelima belas yaitu 1 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis skala *likert* pada hasil data angket orang tua peserta didik SMA Negeri 1 tersebut tingkat jawaban responden menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju berjumlah 108 dengan persentase 28,05%, jawaban setuju berjumlah 112 dengan persentase 29,09%, jawaban kurang setuju berjumlah 117 dengan persentase 30,39%, jawaban tidak setuju berjumlah 38

dengan persentase 9,87% dan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 10 dengan persentase 2,60. Hasil keseluruhan skor jawaban responden diperoleh berjumlah 385 dan hasil rata-rata keseluruhan angket orang tua peserta didik yaitu 2,85 termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Menurut hasil analisis angket orang tua peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat dalam kategori cukup efektif.

Sementara hasil analisis data angket orang tua peserta didik SMA Negeri 2 simeulue barat yang berjumlah 9 orang responden ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Angket Orang Tua Peserta Didik SMA Negeri 2 Simeulue Barat

No	Pernyataan Angket	Skor Jawaban Orang Tua Peserta Didik					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Saya sering memotivasi anak untuk belajar daring	10	20	6	0	0	36
2.	Anak saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu	5	16	12	0	0	33
3.	Saya senang anak belajar secara daring	0	4	12	4	2	22
4.	Saya menyediakan HP kepada anak saya untuk belajar daring	5	12	6	0	3	26
5.	Saya lebih senang kalau anak belajar kembali di sekolah	30	8	3	0	0	41
6.	Saya tidak memahami sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring	0	8	9	8	0	25
7.	Saya tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas sekolah	3	6	6	4	0	19
8.	Anak sering mengeluhkan pelajaran yang tidak dipahami secara daring	1	14	3	0	0	18
9.	Saya tidak memiliki HP atau perangkat lainnya yang dapat digunakan untuk belajar secara	3	6	6	0	5	20

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	daring						
10.	Saya tidak memiliki biaya untuk pembelian paket internet	2	8	3	8	0	21
11.	Kondisi jaringan internet di tempat saya tidak bagus	2	10	3	0	5	20
12.	Saya jarang berkomunikasi dengan guru sekolah perihal belajar secara daring	0	12	9	0	0	21
13.	Saya khawatir kalau anak saya tidak dapat memahami pelajaran secara baik	2	10	6	0	0	18
14.	Anak saya sering tidak fokus belajar secara daring	0	14	3	4	0	21
15.	Anak saya sering tidak mengikuti pelajaran secara daring	1	6	9	0	10	26
Jumlah		64	154	96	28	25	367
Persentase (%)		17,43	41,96	26,16	7,62	6,81	
Rata-Rata		2,71					
Kriteria		Cukup Efektif					

Data pada Tabel 4.7 merupakan hasil angket orang tua peserta didik SMA Negeri 2 Simeulue Barat. Hasil analisis skala *likert* data tersebut menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan kedua yaitu 1 orang responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab kurang setuju.

Pernyataan ketiga yaitu 1 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab kurang setuju, 2 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan keempat yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab kurang setuju dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan kelima yaitu 6

responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju.

pernyataan keenam yaitu 4 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan ketujuh yaitu orang 3 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kedelapan yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju.

Pernyataan kesembilan yaitu 3 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan kesepuluh yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kesebelas yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan kedua belas yaitu, 6 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab kurang setuju.

Pernyataan ketiga belas yaitu 2 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab kurang setuju. Pernyataan keempat belas 7 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab kurang setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju. Pernyataan kelima belas yaitu 1 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab kurang setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis skala *likert* pada hasil data angket orang tua peserta didik SMA Negeri 2 tersebut tingkat jawaban responden menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju berjumlah 64 dengan persentase 17,43%, jawaban setuju berjumlah 154 dengan persentase 41,96%, jawaban kurang setuju berjumlah 96 dengan persentase 26,16%, jawaban tidak setuju berjumlah 28 dengan persentase 7,62% dan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 25 dengan persentase 6,81%. Hasil keseluruhan skor jawaban responden diperoleh berjumlah 367 dan hasil rata-rata keseluruhan angket orang tua siswa yaitu 2,85 termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Menurut hasil analisis angket orang tua peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat dalam kategori cukup efektif.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan penjabaran lebih lanjut terkait data yang terdapat pada pengolahan data.⁵³ Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata berjumlah 2,71 dengan kategori “cukup efektif”. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran kimia secara daring di SMA se-Kecamatan Simeulue Barat dalam kategori cukup efektif. Hasil pengolahan data angket dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

⁵³Aida Sarita, Pengembangan KIT Praktikum Skala Kecil Pada Materi Asam Basa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), h. 51.

Tabel 4.8 Hasil Rata-Rata Data Angket

Sekolah	Angket	Rata-Rata Skor
SMA Negeri 1	Angket Guru	2,4
	Angket Peserta Didik	2,57
	Angket Orang Tua Peserta Didik	2,85
SMA Negeri 2	Angket Guru	3
	Angket Peserta Didik	2,74
	Angket Orang Tua Peserta Didik	2,71
Jumlah		16,27
Rata-Rata		2,71

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata skor angket guru dari SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 masing-masing adalah 2,4 dan 3 sehingga diperoleh nilai rata-rata angket guru yaitu 2,7 termasuk kategori cukup efektif. Kemudian rata-rata skor angket peserta didik di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 masing-masing adalah 2,57 dan 2,74 sehingga diperoleh nilai rata-rata angket peserta didik yaitu 2,65 termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan rata-rata skor pada angket orang tua siswa di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 masing-masing adalah 2,85 dan 2,71 sehingga diperoleh nilai rata-rata angket orang tua peserta didik yaitu 2,78 termasuk dalam kategori cukup efektif.

B. Pembahasan

Akibat pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Dalam upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covi-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring selama pandemi berlangsung.

Pembelajaran daring ini memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan teman dan guru secara *online*. Pembelajaran daring yang diterapkan dapat

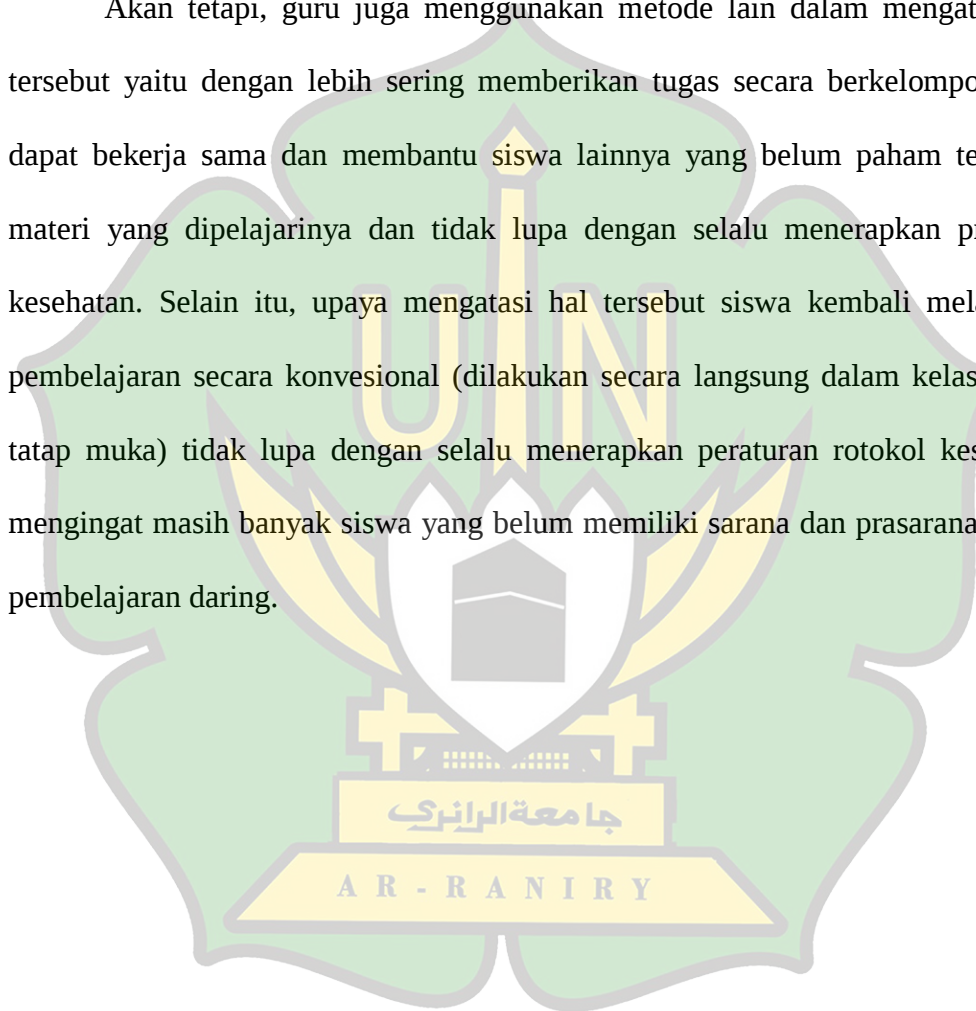
terlaksana dengan baik jika guru dan siswa memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran secara daring diantaranya Hp, komputer/laptop dan kuota internet (paket internet) serta jaringan internet yang baik agar pembelajaran dalam tersampaikan dengan sempurna.

Berdasarkan data hasil diperoleh nilai rata-ratanya adalah 2,71. Menunjukkan bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring di SMA se-Kecamatan Simelue Barat tersebut dikatakan “cukup efektif”. Akan tetapi, berdasarkan hasil respon *kuisisioner* tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring, begitupun dengan guru yang juga mengalami kesulitan dalam memahami kemampuan siswa dalam belajar daring. Disisi lain, siswa juga kurang termotivasi dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kemudian semangat dan antusias siswa juga menurun dikarenakan pembelajaran secara daring merupakan suatu hal baru bagi siswa dan budaya belajar secara tatap muka masih melekat pada siswa.

Selain itu, siswa juga memiliki kendala pada faktor pendukung pembelajaran daring yaitu masih ada siswa yang belum memiliki Hp yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet dan koneksi jaringan internet di beberapa tempat siswa kurang stabil begitupun dalam pengadaan paket internet karena tidak semua orang tua mampu memenuhi sarana dan prasarana tersebut mengingat status perekonomian dalam keluarganya tidak sama. Hal ini dapat menjadi kendala terhadap kelancaran proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dan membuat siswa tidak bisa mengikuti

pembelajaran sebagaimana mestinya. Seperti yang dikatakan Purwanto *et al.* (2020: 7) dalam Hilna.,dkk (2020: 870) bahwa fasilitas seperti laptop, komputer ataupun *hanphone* sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.

Akan tetapi, guru juga menggunakan metode lain dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan lebih sering memberikan tugas secara berkelompok agar dapat bekerja sama dan membantu siswa lainnya yang belum paham terhadap materi yang dipelajarinya dan tidak lupa dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, upaya mengatasi hal tersebut siswa kembali melakukan pembelajaran secara konvensional (dilakukan secara langsung dalam kelas/secara tatap muka) tidak lupa dengan selalu menerapkan peraturan protokol kesehatan mengingat masih banyak siswa yang belum memiliki sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keefektifan pembelajaran kimia secara daring, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring di SMA se-Kecamatan Simelue Barat termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai rata-rata 2,7 yang diperoleh dari tanggapan guru melalui hasil data angket guru.
2. Menurut tanggapan peserta didik melalui hasil data angket peserta didik bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring dalam kategori cukup efektif dengan nilai rata-rata 2,65. Adapun hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring adalah ketidakterediaan sarana dan prasarana berupa *smartphone* (Hp pintar), laptop/komputer yang menghubungkan peserta didik dan pendidik.
3. Tanggapan orang tua peserta didik melalui hasil data angket orang tua peserta didik bahwa pembelajaran kimia yang dilakukan secara daring dalam kategori cukup efektif dengan perolehan nilai rata-rata 2,78.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan.

1. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dalam menunjang pembelajaran tentang jaminan pengadaan jaringan internet dan kuota hemat internet bagi siswa dan guru.

2. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dan meningkatkan metode pembelajaran yang lebih mudah dimengerti oleh siswa.
3. Diharapkan kepada peneliti-peneliti yang lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terkait keefektifan pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D. 2021. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 1.
- Arnanto, G.C, Triyono, M.B. 2014. “Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet di SMK Se-Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 4. No. 3.
- Dewi. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dwi. 2020. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1.
- Dewi, P.K, Budiana, N. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Gusti. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemic Covid-19: Konsep Strategi, Dampak Dan Tantangan*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Helaluddin, Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffari
- Herlambang. 2019. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Depublish
- Hadi. 2008. *Metode Penelitian Dasar*. Bandung: Tarsito Publisng
- Hasmira. 2016. Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hanum, N.S. 2013. “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3, No. 1.
- Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cindekia
- Kurniasari, A. 2020. “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 6, No. 3.

- Lubis, C.M, Surya, E. 2016. “Analsis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Stop Think Do* Pada Siswa MTs. Budi Agung tahun Pelajaran 2013/2016”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4. No. 2.
- Lisatania, F. 2020. Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*. Metro: IAIN Metro.
- Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustakim. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”. *Journal Of Islamic Education*. Vol. 2, No. 1.
- Ningrum, A. 2020. Skripsi: *Asnalysis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Nuriansyah, F.2020. “Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol. 1. No. 2.
- Pohan, A.E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung
- Putria, H. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4. No. 4.
- Pramudya, N.D. 2016. Skripsi: *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMPN 15*. Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pransetyapri, S.E. 2018. Artikel Penelitian: *Analisis Efektifitas Pemebelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Sarita, A. 2020. Skripsi: *Pengembangan KIT Praktikum Skala Kecil Pada Materi Asam Basa di MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry

- Sadikin, A, Hamida, A. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6. No.2.
- Sudarsana. 2020. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syailani. 2019. *Kimia Sahabatku dan Kimia Kompetensiku*. Jawa Tengah: CV Oasea Group
- Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Ucu, N.L. 2018. "Analisis Pemanfaatan *E-Learning* Untuk Proses Pembelajaran". *E-Jurnal Teknik Informatika*. Vol. 13. No. 1.
- Yaumi. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliani. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksar